

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH MATERI MAWARIS PADA
PESERTA DIDIK KELAS XII DI MA ISLAMIYAH CIPUTAT**

Eriska Razilhija¹

¹ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

² UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: rusdi@uinikt.ac.id , eriska.razilhija18@mhs.uinikt.ac.id

Received: 19 Januari 2025 ; Accepted 19 April 2025; Published 01 Juli 2025

Ed 2025; 4 (1): 37-44

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui triangulasi data dengan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Problematika yang terdapat dalam pembelajaran Fiqih materi Mawaris serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya problematika dalam pembelajaran Fiqih Mawaris pada peserta didik Kelas XII di MA Islamiyah Ciputat. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran Fiqih Mawaris pada peserta didik Kelas XII di MA Islamiyah Ciputat memiliki macam-macam problematika yang terkait dengan peserta didik kelas XII, guru dengan metode mengajar, serta guru dengan materi pembelajaran baik berupa penguasaan, pengembangan, serta evaluasi. Selain itu, terdapat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya problematika terkait guru dengan pengalaman mengajar, kemampuan mengalokasikan waktu, menerapkan strategi pembelajaran dan media pembelajaran. Lalu, terkait peserta didik dengan kemampuan perhatian dan konsentrasi serta minat dan motivasi yang terdapat pada masing-masing peserta didik. Selanjutnya, pengaruh lingkungan belajar.

Kata Kunci: Problematika Pembelajaran, Mata Pelajaran Fiqih, Mawaris

***PROBLEMATICS OF LEARNING Fiqh MAWARIS FOR CLASS XII AT
MA ISLAMIYAH CIPUTAT***

ABSTRACT

This study uses a descriptive qualitative method of research. As for data collection, done with observation and interviews. Testing the validity of data, done through data triangulation. Then, analysis of the data, done in the research is through data reduction, data presentment, and verification. This purpose of research is to knowing what problems come about in Mawaris's Fiqih learning and to know the factors that cause problems in Mawaris's Fiqih learning with students in the 12th grade at MA Islamiyah Ciputat. The result in this study, showed that Mawaris's Fiqih learning problems with students in the 12th grade at MA Islamiyah Ciputat has a variety of

problems related to the students in the 12th grade, the teacher with teaching method, and teacher with the learning material which is learning domination, learning development, as well as learning evaluation. Furthermore, there is factors that cause problems related by teacher with teaching experience, the ability to allocate time, the ability of implementing learning strategies and media of learning. Then, related to Students with ability of learning attention and focus, as well as learning interest and learning motivation which each students have. Afterwards, effect of the learning at MA Islamiyah Ciputat.

Keywords: *Learning Problems, Fiqh Subject, Mawaris*

PENDAHULUAN

Fiqih Mawaris termasuk ke dalam pembahasan fiqih muamalah karena membahas tentang adanya hukum hak-hak waris yang berkaitan dengan hubungan antar manusia. Walaupun terdapat keterkaitan antar mawaris dengan muamalah, menurut para ahli fiqih, mawaris dikelompokkan tersendiri daripada fiqih muamalah. Materi mawaris dapat dikatakan sulit karena penjelasan materi yang diberikan kepada peserta didik, hingga memahami materi yang diajarkan, memerlukan waktu yang cukup banyak. Ada beberapa hal yang menjadikan mawaris beda dengan ilmu yang lain yakni kerumitan dalam mempelajari dan praktiknya. Hal ini juga dapat menjadi salah satu faktor utama kemusnahan ilmu ini pada masa yang akan datang. Maka mempelajari ilmu ini menjadi sangat penting pada masa sekarang untuk melestarikan dan mengembangkan keilmuan Islam.

Problem atau masalah yang muncul sekarang ini yaitu orang yang tidak memahami ilmu mawaris, sehingga sangat sulit mencari orang yang benar-benar menguasai ilmu ini. Di sisi lain banyak anggota masyarakat yang tidak ingin tahu dengan ilmu mawaris, sehingga hal ini berakibat pada pembagian harta warisan menurut kehendak mereka sendiri dan tidak berpijak serta mengenyampingkan pada cara-cara yang benar menurut Islam. Misalnya, pembagian harta waris sama rata antar semua anak, baik laki-laki maupun perempuan, bahkan anak angkat memperoleh bagian, cucu mendapat bagian walaupun ada anak almarhum dan lainnya. Kenyataan ini terutama akibat dari tidak memahaminya aturan yang digariskan dalam ilmu mawaris. (Hasanudin, 2020)

Urgensi mempelajari dan mengajarkan *Fiqih Mawaris* yang semula *fardhu kifayah*, karena alasan tertentu menjadi *fardhu 'ain*, terutama bagi orang-orang yang menurut masyarakat dipandang sebagai pemimpin atau panutan, terutama yang memiliki pengetahuan keagamaan. Agama Islam mengatur ketentuan-ketentuan waris secara rinci dalam Al-Quran agar tidak terjadi perselisihan antara sesama ahli waris. Hal ini agar keadilan dapat dilaksanakan dan ditegakkan agar terbentuk dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, agar berjalan dengan efektif, diperlukan adanya seorang ahli yang sangat memahami secara mendalam dengan pelaksanaan ketentuan-ketentuan tersebut dengan baik.

Oleh karenanya, keberadaan orang-orang yang mempelajari hukum waris merupakan keniscayaan. Para ulama berpendapat bahwa mempelajari dan mengajarkan *fiqih mawaris* adalah wajib *kifayah* yang artinya merupakan suatu kewajiban yang jika telah terdapat sebagian orang yang mempelajari, maka gugur kewajiban semua orang di

sekitarnya. Meski demikian, jika tidak ada satupun yang mempelajarinya, maka semua orang di sekitar lingkungan tersebut akan menanggung dosa. Hal ini sejalan dengan perintah Rasulullah Saw., agar umatnya mempelajari dan mengajarkan ilmu *waris*, sebagaimana perintah untuk mempelajari dan mengajarkan al-Quran. (Ahmad Rofiq, 2005) Sabda Rasulullah Saw:

ضويوم ورم ي نك ، س ازلا اوملعو ضئارنلا اوملعنو ، س ازلا هوملعو ن آرؤلا اوملعو
اوبخې ادح ن ادجې لانا ةض پرنلا ي ن اننا فالبخې ن أكشويو عونرم ملعلاو

Artinya: “Pelajarilah oleh kalian al-Qur’an, dan ajarkanlah kepada orang lain, dan pelajarilah pula ilmu faraid, dan ajarkan kepada orang lain. Karena aku adalah orang yang akan terenggut (mati) sedang ilmu akan dihilangkan. Hampir saja dua orang yang bersengketa tentang pembagian warisan tidak mendapatkan seorangpun yang memberikan fatwa, kepada mereka.” (HR. Ahmad, al-Nasa’i dan al-Daquqny)

Hadis tersebut memerintahkan untuk mempelajari ilmu *waris* sejalan dengan perintah untuk mempelajari dan mengajarkan al-Qur’an. Hal ini dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa ilmu tentang waris adalah salah ilmu yang sangat penting agar keadilan terwujud dalam kehidupan masyarakat. Manusia dengan nalurinya yang memiliki sifat materialistik, individual, dan terkadang tidak adil, sangatlah perlu untuk mempelajari ilmu *waris*. Oleh karenanya, mempelajari dan mengajarkan *Fiqih mawaris* yang semula adalah *fardhu kifayah*, karena alasan tertentu berubah menjadi *fardhu ‘ain*. Terutama, bagi orang-orang yang bagi masyarakat dipandang sebagai pemimpin atau panutan, bahkan pemimpin keagamaan.

Materi mawaris yang merupakan materi yang kompleks dan membutuhkan pemahaman yang berulang, menyebabkan adanya kekurangan minat dan motivasi peserta didik untuk sekedar mempelajari materi. Rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam belajar, menyebabkan terjadinya pula rendahnya tingkat literasi peserta didik pada buku pelajaran fiqih pada materi mawaris. Dalam hal ini, di MA Islamiyah Ciputat, masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi mawaris, dikarenakan kurangnya minat peserta didik untuk membaca buku pelajaran terkait materi mawaris yang menghambat proses pembelajaran. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Problematika Pembelajaran Fiqih Materi Mawaris pada Peserta Didik Kelas XII di MA Islamiyah Ciputat**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Islamiyah Ciputat yang bertempat di Jalan Ki Hajar Dewantara No. 23, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15411. Adapun, waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui problematika yang terdapat dalam pembelajaran Fiqih Mawaris serta faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya problematika tersebut pada peserta didik kelas XII di MA Islamiyah Ciputat. Adapun jenis metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan penelitian deskriptif. Penelitian dijabarkan dengan fenomena yang terjadi secara langsung terkait perilaku, motivasi dengan dideskripsikan kepada konteks khusus yang sifatnya alami dengan memanfaatkan metode alami pula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Macam-Macam Problematika Pembelajaran Fiqih Mawaris di MA Islamiyah Ciputat**

Problematika pembelajaran Fiqih Mawaris pada Peserta Didik, peserta didik menjadi faktor penentu yang memengaruhi berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran. Masing-masing peserta didik merupakan individu berbeda yang tentu memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda pula untuk memahami pembelajaran yang diberikan guru terhadap materi yang diberikan. Peserta didik kelas XII MA Islamiyah Ciputat masih mengalami kesulitan dalam memahami materi perhitungan dalam pembelajaran Fiqih Mawaris. Oleh karena itu, proses pembelajaran fiqih mawaris belum kondusif dan mengalami hambatan.

Kemudian, terdapat problematika terkait metode mengajar guru, yang menggunakan metode mengajar diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan drill saat proses pembelajaran berlangsung.. Beberapa diantara peserta didik mengungkapkan berharap materi mawaris dapat disampaikan dalam bentuk poin-poin inti maupun praktik langsung, agar lebih mudah untuk memahami materi. Metode mengajar yang digunakan guru kurang menarik bagi peserta didik sehingga masih terdapat kesulitan memahami materi.

Selanjutnya, Problematika pada penguasaan, pengembangan, dan evaluasi materi. Terkait penguasaan dan pengembangan materi, Guru membuat RPP dan melakukan Remedial dan Tugas tambahan. Kemudian terkait dengan evaluasi materi, saat pembelajaran tidak terdapat kegiatan lain seperti tes atau sejenisnya. Bapak guru hanya memberikan latihan soal yang terdapat pada LKS dan tanya jawab singkat yang dilakukan sewaktu-waktu. Problematika Fiqih pada penguasaan, pengembangan materi, dan evaluasi materi berkaitan langsung dengan guru. Guru memiliki pengalaman mengajar sejak tahun 1978 dan tentu sangat menguasai pembelajaran Fiqih Mawaris, oleh karenanya tidak terdapat kesulitan ketika menyampaikan materi di kelas. Ketika kelas berakhir, guru tidak melakukan evaluasi pada peserta didik secara menyeluruh, melainkan hanya untuk yang aktif. Guru menilai peserta didik dari ujian-ujian dan sikap peserta didik setelah pembelajaran berakhir. Guru hanya dapat mengukur kemampuan diskusi peserta didik yang aktif dan membuat guru tidak dapat mengukur kemampuan peserta didik secara keseluruhan.

2. **Faktor-Faktor yang Menyebabkan Adanya Problematika Pembelajaran Fiqih Mawaris di MA Islamiyah Ciputat**

Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru sangat lama dan berpengalaman. Karena dengan pengalaman, sangat berpengaruh terhadap kinerja guru yang dapat memberikan banyak pengajaran yang ahli dan terampil.

Kemudian, terkait alokasi waktu belajar, pada pembelajaran fiqih mawaris dilaksanakan selama 2 jam untuk sekali pertemuan. Pembelajaran fiqih mawaris kurang mendapatkan waktu yang dimana membutuhkan waktu yang banyak agar pembelajaran mawaris dapat optimal dan berjalan dengan baik.

Selanjutnya, terkait kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan latihan soal. Kemudian guru memberikan kuis sederhana berupa sesi tanya jawab atau dari latihan soal yang kosong. Dikarenakan tidak terdapat strategi pembelajaran lain yang digunakan, hal ini menjadi faktor penghambatnya proses pembelajaran karena beberapa diantara peserta didik mengungkapkan bahwa pembelajaran terasa menegangkan, sehingga cukup sulit untuk memahami materi. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran lain yang menghasilkan suasana kelas saat pembelajaran belum memberikan cukup kenyamanan.

Lalu, terkait kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran Fiqih Mawaris, guru menggunakan buku paket sebagai sumber utama. Selain itu, guru menggunakan media proyektor/infocus hanya beberapa kali. Selebihnya, penggunaan media belajar LKS dan yang lain, seperti smartphone yang digunakan untuk melengkapi materi yang belum terdapat pada buku paket. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang bervariasi, beberapa diantara peserta didik mengungkapkan menyukai materi fiqih mawaris dapat menggunakan media teknologi lain, seperti video pembelajaran dan media permainan edukasi.

Kemudian, terkait kemampuan perhatian dan konsentrasi belajar pada peserta didik. Saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar memiliki tingkat fokus dan konsentrasi yang tinggi dengan memperhatikan dan mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan guru. Hal ini menghasilkan suasana kelas yang cukup kondusif, cukup khidmat, cukup fokus, dan cukup tertib. Namun, sebagian kecil mengungkapkan beberapa diantaranya ada yang masih mengobrol, belum fokus dan kurang konsentrasi pada pembelajaran. Perhatian dan konsentrasi dalam pembelajaran sudah cukup kondusif, namun belum optimal. Hal ini akan sangat memengaruhi kelancaran pembelajaran.

Selanjutnya, Peserta didik kelas XII, berminat untuk belajar Mawaris dengan tingkatan yang berbeda, yaitu cukup tertarik dan sangat tertarik. Selanjutnya, terkait dengan motivasi, guru tidak memberikan motivasi langsung kepada para peserta didik, melainkan motivasi tersebut datang dari masing-masing diri peserta didik. Sebagian besar memiliki kesadaran bahwa materi Mawaris sangat penting dan bermanfaat untuk dirinya, terutama dapat diterapkan di masa mendatang. Namun, sebagian kecil mengungkapkan bahwa belajar Fiqih Mawaris cukup dipelajari saat ini dan tidak meyakini untuk menerapkannya di masa mendatang. Minat peserta didik dalam belajar Fiqih Mawaris sudah optimal, karena mereka memiliki keinginan untuk aktif dalam belajar. Namun, tidak semua motivasi belajar dimiliki oleh peserta didik. Beberapa diantaranya kurang mendapatkan motivasi dari diri sendiri, guru, maupun keluarga. MA Islamiyah Ciputat memiliki lingkungan belajar yang lumayan ramai karena terletak ditengah lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti Puskesmas, Kantor Kelurahan dan beberapa pertokoan. Ketika memasuki area dalam, suasana cukup kondusif dengan penampakan kegiatan guru, siswa, dan tenaga pengajar yang terdapat di MA Islamiyah Ciputat. Kemudian, suasana didalam kelas cukup nyaman untuk digunakan karena terdapat pendingin ruanga, namun belum cukup menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di kelas.

3. Solusi untuk Mengatasi Macam-Macam Problematika Pembelajaran Fiqih Materi Mawaris dan Faktor-Faktor yang Menyebabkan Adanya Problematika Pembelajaran Fiqih Materi Mawaris di MA Islamiyah Ciputat

Problematika yang terjadi pada peserta didik kelas XII di MA Islamiyah Ciputat diantaranya yaitu kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik masih mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan pendalaman materi terkait perhitungan dan merangsang minat peserta didik agar tertarik dengan perhitungan. Guru juga dapat memotivasi peserta didiknya. Motivasi ialah kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme secara psikologis yang mendorong seseorang maupun sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan apa yang diinginkannya. (Sudarman Damin, 2004) Kurangnya motivasi peserta didik, diakibatkan karena peserta didik itu sendiri tidak memiliki kekuatan maupun dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tujuan tersebut yaitu tujuan pembelajaran yang baik.

Kemudian, terkait problematika pada metode mengajar guru, guru dapat menggunakan metode sebelumnya juga beradaptasi dengan metode baru atau yang sejenisnya. Metode baru yang dapat dilakukan yaitu metode pembelajaran langsung (pembelajaran didasarkan pada belajar tingkah laku dari perhatian siswa, menguatkan respon yang benar, memberikan feedback pada siswa, dan mempraktekkan pengetahuan yang benar) atau problem based learning (pembelajaran dengan memanfaatkan suatu permasalahan kepada peserta didik untuk diselesaikan dengan baik).

Selanjutnya, terkait problematika Fiqih Mawaris pada penguasaan, pengembangan materi, dan evaluasi materi berkaitan langsung dengan guru. Guru mengadakan evaluasi oleh guru karena dengan adanya tindakan evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama pembelajaran berlangsung. (Ina Magdalena, dkk, 2020)

Lalu, terkait pengalaman mengajar, guru memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama. Hal ini diperlukan karena semakin lama pengalaman yang dimiliki guru, semakin meningkat prestasi dan kinerjanya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa pengalaman mengajar dan motivasi kerja yang semakin tinggi, akan memungkinkan untuk mencapai kinerja guru yang tinggi. (Lilies Tangge dan Alfira Ferlin, 2018)

Kemudian, terkait alokasi waktu, pembelajaran Fiqih Mawaris kurang mendapatkan waktu yang dimana membutuhkan waktu yang banyak agar pembelajaran mawaris dapat optimal dan berjalan dengan baik. Hal ini dapat diupayakan oleh sekolah agar lamanya pembelajaran untuk pembelajaran Fiqih Mawaris dapat memiliki tambahan waktu.

Pada pembelajaran, strategi pembelajaran sendiri sangat penting agar pembelajaran jelas dan sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, terutama dengan materi Fiqih Mawaris yang tidak mudah. Hal ini sejalan dengan pandangan Warni tentang strategi pembelajaran yaitu keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk dapat memahami komponen dasar dalam mengajar di kelas. (T.S. Warni, 2016) Dalam hal ini, guru dapat menerapkan strategi problem based learning yaitu pengajaran yang mengadakan permasalahan nyata untuk materi peserta didik dan membiasakan

berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah. Jika metode yang digunakan pada pembelajaran menggunakan metode yang sama, maka pembelajaran akan semakin mencapai tujuan dengan semakin tepat.

Lalu, guru terkait pemanfaatan media pembelajaran, guru dapat menggunakan media pembelajaran seperti video pembelajaran yang terdapat pada aplikasi maupun video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru. Selain itu, guru juga dapat menggunakan permainan edukasi seperti pada aplikasi kuis. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam proses belajar dan membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik, serta dapat membantu lancarnya komunikasi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran dalam proses mengajar dapat meningkatkan keinginan, minat, dan motivasi baru peserta didik dalam proses belajar mengajar. (R. Wahyuningtyas dan Sulasmono, 2020)

Perhatian dan konsentrasi dalam pembelajaran peserta didik kelas XII di MA Islamiyah Ciputat sudah cukup kondusif, namun belum optimal. Hal ini akan sangat memengaruhi kelancaran pembelajaran. Oleh karena itu, guru dapat memberikan permainan konsentrasi singkat ditengah pembelajaran.

Minat peserta didik dalam belajar Fiqih Mawaris sudah optimal, karena mereka memiliki keinginan untuk aktif dalam belajar. Namun, tidak semua motivasi belajar dimiliki oleh peserta didik. Beberapa diantaranya kurang mendapatkan motivasi dari diri sendiri, guru, maupun keluarga. Dalam hal ini, guru sebagai orang tua di sekolah dapat terus memotivasi peserta didik di kelas, karena minat dan motivasi mendorong semangat belajar, yang karena nya dapat menghasilkan pembelajaran yang baik.

Suasana lingkungan belajar pada pembelajaran Fiqih Mawaris di kelas XII MA Islamiyah Ciputat diperlukan usaha lebih untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dimulai dari guru yang dapat memotivasi siswa dengan bersikap proaktif, mengkomunikasikan keinginan dan memahami peserta didik yang tidak dapat membaca pikiran guru, disertai selera humor. Selain itu, pengaturan tata ruang kelas dan ketika belajar dapat memudahkan peserta didik dan guru bergerak lebih leluasa dengan mengatur tempat duduk peserta didik lebih nyaman serta memperhatikan kondisi kelas dengan lebih tetap menjaga kebersihan. Kemudian, dapat lebih memperindah suasana kelas agar dapat menciptakan suasana yang cukup nyaman. Karena kenyamanan pada suasana belajar dapat menghasilkan pembelajaran yang baik dan hal tersebut dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Terdapat berbagai macam problematika pembelajaran Fiqih Materi Mawaris yang berhubungan dengan peserta didik kelas XII, terkait masing-masing individu yang mengalami kesulitan berhitung pada materi Fiqih Mawaris, akibatnya peserta didik mengalami hambatan dalam memahami serta kurang memiliki ketertarikan dan minat untuk belajar Fiqih Mawaris, dan sedikitnya motivasi belajar baik dari dalam maupun dari luar individu peserta didik.

Lalu, problematika pembelajaran Fiqih Mawaris terjadi pada metode mengajar guru yang kurang menarik. Peserta didik kesulitan memahami pembelajaran dikarenakan materi yang dipelajari sangat banyak dan rumit. Kemudian, problematika pembelajaran Fiqih

Mawaris terjadi dikarenakan tidak adanya evaluasi dalam pembelajaran yang menjadikan pembelajaran tersebut sulit diketahui mengalami perkembangan atau tidak dari pembelajaran sebelumnya.

Selanjutnya, faktor yang menyebabkan terjadinya problematika pembelajaran Fiqih Mawaris yaitu berhubungan dengan pengalaman mengajar guru yang pengembangannya belum maksimal, alokasi waktu belajar yang belum efisien dikarenakan pembelajaran Fiqih Mawaris mendapatkan waktu 2 jam saja, strategi pembelajaran guru yang masih konvensional, dan media pembelajaran yang belum memadai, perhatian dan konsentrasi belajar peserta didik belum optimal. Kemudian, faktor penyebab lainnya yaitu lingkungan belajar dalam pembelajaran Fiqih Mawaris yang belum kondusif.

Solusi dari Problematika Pembelajaran Fiqih Mawaris diantaranya yaitu terkait peserta didik, guru dapat memberikan pendalaman materi terkait berhitung dengan memanfaatkan ketertarikan mereka kepada pelajaran matematika. Kemudian, guru dapat terus memberikan motivasi kepada peserta didik. Selanjutnya, terkait dengan metode mengajar guru yang kurang menarik bagi peserta didik, guru dapat tetap menggunakan metode mengajar lama dengan mengadaptasi metode mengajar baru, seperti metode pembelajaran langsung atau metode pembelajaran berbasis masalah. Kemudian, terkait tidak adanya evaluasi dalam pembelajaran, guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran sebelum kelas berakhir.

Lalu, pada pengalaman mengajar guru yang perkembangannya belum maksimal, guru dapat terus mengembangkan kinerja dan prestasinya melalui bakat dan skill yang guru miliki. Selanjutnya terkait alokasi waktu belajar, hal ini sekolah dapat menetapkan kebijakan agar durasi waktu belajar ditambahkan. Kemudian, terkait strategi pembelajaran guru yang masih konvensional, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran seperti strategi pembelajaran berbasis masalah. Lalu, terkait dengan media pembelajaran, guru dapat menggunakan media pembelajaran seperti video pembelajaran, permainan edukasi, dan yang sejenisnya. Dalam hal ini, sekolah dapat membantu memberikan fasilitas. Kemudian, terkait perhatian dan konsentrasi peserta didik agar dapat lebih ditingkatkan lagi, serta lingkungan belajar agar diciptakan lebih menyenangkan, nyaman, dan kondusif oleh sekolah, guru, maupun peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Damin, Sudarman. (2004). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasanudin. (2020). *Fiqh Mawaris: Problematika dan Solusi*. Jakarta: Kencana.
- Magdalena, Ina dkk. 2020. *Evaluasi Belajar Peserta Didik*. Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah. 2 (1).
- Rofiq, Ahmad. (2005). *Fiqh Mawaris*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tange, Lilies & Alfira Ferlin. (2018). Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Motivasi Kerja Terhadap Guru Biologi Tersertifikasi di SMA Negeri Se-Kota Palu. *Pengaruh Proceeding Biology Education Conference*, 15 (1).
- Wahyuningtyas, R & Sulasmono. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1).
- Warni, T.S. (2016). *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. Yogyakarta: Deepublish.